

**EVALUASI PENGADAAN OBAT DILIHAT DARI PELAYANAN DISTRIBUTOR
FARMASI DI RSIA KEMANG MEDICAL CARE JAKARTA SELATAN**

Oleh

Suratni¹ dan Pamungkas Audina Ismiralda²

¹Dosen Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

²Alumni Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Pengelolaan obat merupakan salah satu manajemen farmasi di rumah sakit yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan secara keseluruhan. Tahapan pengelolaan obat di Rumah Sakit meliputi tahap pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, serta penggunaan obat. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui proses pengadaan obat dilihat dari pelayanan distributor (Pedagang Besar Farmasi) di RSIA Kemang Medical Care. Kemitraan dengan Pedagang Besar Farmasi perlu mendapat perhatian khusus karena dapat berpengaruh dalam pengadaan sediaan farmasi di Rumah Sakit. *Service level supplier* merupakan suatu indikator untuk mengukur pelayanan supplier berdasarkan pesanan yang diminta dengan pesanan yang dikirim berdasarkan ketepatan waktu pengiriman, jenis/ item dan jumlah pesanan

Service level supplier dilihat dari lama waktu yang dibutuhkan untuk pemesanan sampai barang diterima dari seluruh Pedagang Besar Farmasi (PBF) periode 1 Juli – 30 Desember 2018 belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Instalasi Farmasi RSIA Kemang Medical Care. *Service level supplier* dilihat dari jenis/ item pesanan untuk 7 Pedagang Besar Farmasi (PBF) adalah 100 % dan 9 Pedagang Besar Farmasi (PBF) lainnya berkisar antara 97.10% - 99.66%. *Service level supplier* bila dilihat dari persentase jumlah sediaan farmasi terdapat Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang pernah dalam pengiriman jumlahnya tidak sesuai dengan yang diminta yaitu berkisar 20%-100%. Faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian yakni stok kosong pada distributor dan terdapat kekurangan dalam pengiriman sediaan farmasi.

Kata kunci: *Service Level Supplier*, Pedagang Besar Farmasi

Pendahuluan

Latar Belakang

Pengelolaan obat merupakan salah satu manajemen farmasi di rumah sakit yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan

secara keseluruhan, karena ketidakefisienan dan ketidaklancaran pengelolaan obat akan memberikan dampak negatif terhadap rumah sakit, baik secara medik, sosial maupun secara

ekonomi.⁷

Berdasarkan hasil penelitian Amiati Pratiwi (2009), *Stock Out* Obat di Gudang Perbekalan Kesehatan Rumah Sakit Islam Cempaka Putih Jakarta Pada Triwulan I Tahun 2009 terdapat sebesar 5,70% permintaan obat yang tidak terlayani dari gudang logistik ke depo farmasi rumah sakit disebabkan karena tidak tersedianya obat atau terjadinya kekosongan obat di gudang logistik.⁴

Secara garis besar, tahapan pengelolaan obat di Rumah Sakit meliputi tahap pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, serta penggunaan obat. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai di Rumah Sakit harus dilakukan oleh Instalasi Farmasi sistem satu pintu.¹

Pengelolaan perbekalan kesehatan yang berupa sediaan farmasi dan alat kesehatan dilaksanakan dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan, kemanfaatan, harga, dan faktor yang berkaitan dengan pemerataan penyediaan perbekalan kesehatan.¹⁰

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan sediaan farmasi sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis,

tepat jumlah, tepat waktu dan efisien.³

Pengadaan merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah, dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu. Pengendalian juga diperlukan pada tahap pengadaan yaitu dalam pemilihan metode pengadaan, pemantauan spesifikasi perjanjian dan pemantauan status pemesanan serta penentuan Pedagang Besar Farmasi (PBF). Kemitraan dengan Pedagang Besar Farmasi perlu mendapat perhatian khusus karena dapat berpengaruh dalam pengadaan sediaan farmasi di rumah sakit.

Sejauh ini masalah yang sering ditemukan yang berkaitan dengan Pedagang Besar Farmasi (PBF) adalah ketepatan waktu dalam penerimaan dan ketidak sesuaian pesanan dengan jumlah obat yang dikirim. Tidak terpenuhinya pesanan dari Pedagang Besar Farmasi (PBF) dapat berakibat ketidak puasan bagi pasiendan dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi Rumah Sakit.

Berdasarkan uraian di atas, proses pengadaan obat dalam hal pelayanan oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF) harus mendapatkan perhatian khusus, mengingat di RSIA Kemang Medical Care sering terjadi kekosongan obat. Hal ini

sering kali karena keterlambatan dari pihak Pedagang Besar Farmasi (PBF) dalam mengirimkan obat atau stock kosong pada saat pemesanan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Pengadaan Obat Dilihat dari Pelayanan Distributor Farmasi di RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan Periode 1 Juli-30 Desember 2018”

Rumusan Masalah

Bagaimana proses pengadaan obat dilihat dari pelayanan distributor (Pedagang Besar Farmasi) di RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan periode 1 Juli - 30 Desember 2018?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengevaluasi proses pengadaan obat dilihat dari pelayanan distributor farmasi di RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan periode 1 Juli-30 Desember 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui *lead time* (waktu tunggu) obat sampai di gudang farmasi.
- b. Mengetahui kesesuaian jenis pesanan barang yang diminta dengan barang yang diterima.
- c. Mengetahui kesesuaian jumlah pesanan barang yang diminta dengan barang yang diterima.

d. Mengetahui faktor penyebab ketidak sesuaian jenis serta jumlah obat yang datang.

- e. Mengetahui distributor yang memiliki kinerja baik dalam hal pelayanan kepada RSIA Kemang Medical Care.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data secara Retrospektif dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data dari surat permintaan pembelian dan lembar penerimaan barang periode 1 Juli-30 Desember 2018.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari - Maret 2019 di bagian Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS)

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Kemang Medical Care dengan mengambil data di surat permintaan pembelian dan lembar penerimaan barang yang telah disesuaikan dengan faktur.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi meliputi data Permintaan Pembelian periode 1 Juli - 30 Desember 2018 di

Gudang Farmasi RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan.

2. Sampel

Sampel meliputi data Permintaan Pembelian periode 1 Juli - 30 Desember 2018 untuk defekta mingguan yang dibuat oleh Instalasi Farmasi RSIA Kemang setiap hari senindengan keseluruhan berjumlah 609 surat permintaan pembelian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer. Data diambil dari surat permintaan pembelian setiap hari senin yang dibuat oleh bagian pengadaan rumah sakit dan lembar penerimaan barang yang dibuat oleh gudang farmasi sesuai dengan faktur yang dikeluarkan oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF).

Pengolahan dan Analisis Data

1. Melakukan observasi di bagian pengadaan.
2. Mengumpulkan surat permintaan pembelian sesuai permintaan dari Instalasi Farmasi Rumah Sakit untuk pesanan rutin seminggu sekali setiap hari senin, faktur penjualan dari Pedagang Besar Farmasi (PBF), dan lembar penerimaan barang periode 1 Juli-30 Desember 2018.
3. Mencatat *lead time* obat yang dipesan dengan yang datang dari

Pedagang Besar Farmasi (PBF).

4. Mencatat kesesuaian jenis serta jumlah obat dilihat dari surat permintaan pembelian yang dibandingkan dengan lembar penerimaan barang.
5. Mencatat nama Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang tingkat pelayanannya kurang dilihat dari waktu, jumlah dan jenis obat yang tidak sesuai.
6. Mencatat faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan dan ketidak sesuaian jumlah atau jenis item barang yang dikirim oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF).
7. Menyajikan data dalam bentuk table.
Menganalisa data dengan menghitung persentase *service level supplier*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. *Lead time* barang datang mulai dari pemesanan sampai dengan penerimaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh lama waktu yang diperlukan oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF) untuk mengirimkan sediaan farmasi periode 1 Juli - 30 Desember 2018 adalah 1-4 hari. dilihat bahwa terdapat 4 Pedagang Besar Farmasi (PBF) PT. AAM, PT. BSP, PT. EPM, PT. MPl yang pernah mengirim barang melewati batas waktu yang telah ditentukan. hal

tersebut membuat *service level supplier* terhadap waktu pengiriman masih terhitung buruk karena telah melewati waktu maksimum pengiriman barang yang telah ditentukan oleh Instalasi Farmasi RSIA Kemang.

2. Persentase *service level supplier* terhadap kesesuaian item atau jenis sediaan yang dikirim.

Terdapat 9 Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang pernah mengirim sediaan farmasi tidak sesuai dengan item /jenis yang dipesan dengan hasil persentase *service level supplier* berkisar antara 97.10% (PT. SC) - 99.66% (PT. PPG) dan terdapat 7 distributor yang persentase *service level suppliernya* 100%.Persentase *service level supplier* terhadap jumlah sediaan farmasi yang dikirim terdapat Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang mengirim sediaan farmasi dengan jumlah tidak sesuai dengan yang diminta. Persentase ketidak sesuaian barang yakni antara 20% - 100%.**Persentase kesesuaian jumlah pesanan sediaan farmasi yang diterima.**

Setelah melakukan pengolahan data, dapat diketahui persentase kesesuaian jumlah pesanan yang dikirim oleh Pedagang

Besar Farmasi (PBF) yang selanjutnya diterima oleh gudang farmasi dengan pesanan periode 1 Juli- 31 Desember 2018

4. Faktor penyebab keterlambatan dan ketidak sesuaian jenis/item, serta jumlah sediaan farmasi yang dikirim.

Pedagang Besar Farmasi (PBF) disebabkan oleh kurangnya jumlah barang dalam pengiriman dan stok kosong dari distributor. Hal ini berakibat buruk terhadap proses pengadaan sediaan farmasi di Instalasi Farmasi RSIA Kemang Medical Care.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Lama waktu yang dibutuhkan oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF) untuk pengiriman barang dari pemesanan sampai dengan penerimaan oleh bagian Gudang Instalasi Farmasi RSIA Kemang Medical Care adalah 1-4 hari.
2. Persentase *Service Level Supplier* terhadap jenis/item pesanan yang dikirim oleh PBF adalah 97.10% - 100%.
3. Persentase *Service Level Supplier* terhadap jumlah pesanan yang dikirim oleh pedagang besar farmasi yang pengirimannya tidak sesuai berkisar antara 20% – 100%.
4. Faktor penyebab keterlambatan dan ketidak sesuaian jenis/item,

serta jumlah sediaan farmasi yang dikirim oleh Pedagang Besar Farmasi disebabkan oleh kurangnya jumlah barang dalam pengiriman dan stok kosong dari distributor.

5. Berdasarkan kerjasama dengan 16 Pedagang Besar Farmasi (PBF) hanya terdapat 7 Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang memiliki pelayanan baik terhadap waktu tunggu pesanan, kesesuaian jenis/item pesanan serta jumlah pesanan yaitu 1) PT.DISCUS, PT.DNR, 3) PT.IGM, 4) PT.KBF, PT.MBS, 6) PT. MUP, 7) PT. PV.

Saran

Sebaiknya dibuat kesepakatan/perjanjian hukuman untuk distributor yang melanggar standar perjanjian yang telah ditentukan oleh Instalasi Farmasi RSIA Kemang Medical Care dan menambah pilihan Pedagang Besar Farmasi (PBF) lain untuk menggantikan Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang kinerjanya tidak baik agar dapat menghindari terjadinya kekosongan sediaan farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. laikalsel, Pengelolaan obat di Rumah Sakit. Diambil dari <http://iaikalsel.id/pengelolaan-obat-di-rumah-sakit/> tanggal 10 desember 2018 jam 08:00 wib.
2. Paradipta, A., Fahridho, A., Laduni, D.H., Sandi, F., Nasution. J., 2013. *Sistem Evaluasi Kinerja Supplier di PT XYZ*, 3.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.
4. Pratiwi, A., 2019. *Stock Out Obat di Gudang Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih pada Triwulan ITahun 2009*, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta.
5. Profil Rumah Sakit Ibu dan Anak Kemang Medical Care, Jakarta.
6. Samson, K., Jonathan, M., Mulli, W., Ruth, N., Tabby, G., 2013. *The Effect of Supplier Quality Management on Organizational Performance: A Survey of Supermarkets in Kakamega Town*. International Journal of Business and Commerce, 72.
7. Saputera, M.M.A, 2016. Evaluasi Pengelolaan Obat Tahap Seleksi dan Perencanaan di Era Jaminan Kesehatan Nasional di RSUD H. Hasan Baseri Kandungan Tahun 2014. Jurnal Ilmiah Ibnu Sina I (2), 249.